P-ISSN: 2797-7919
E-ISSN: 2797-7900

ANALISIS WACANA KRITIS ROGER FLOWLER DALAM BERITA *ONLINE* FORUM SEMUA TENTANG PONOROGO

Naning Setiani[1], Imron Yogatama[2], Teddy Echa Krisna[3]
[123]STKIP PGRI Ponorogo
naningsetiani93@gmail.com

Diterima: 10 Agustus 2021, **Direvisi**: 6 September 2021, **Diterbitkan**: 8 Oktober 2021

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan kosakata dan tatabahasa dalam berita *online* Forum Semua Tentang Ponorogo. Kosakata aktif merupakan kosakata yang sering dipakai dalam berkomunikasi (berbicara) dan menulis. Sedangkan kosakata kalimat pasif yakni kata yang jarang sekali digunakan dalam sebuah komunikasi. Tata bahasa yang dimaksud berhubungan dengan penggunaan kalimat aktif dan pasif dalam menulis sebuah berita. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, adapun teknik pengumpulan data adalah observasi, baca dan catat. Teknik analisis data dengan cara membaca wacana berita, mengklasifikasi data, mengelompokkan data, dan menganalisis data. Berdasarkan penelitian ini dapat ditemukan penggunaan kosakata dan tatabahasa wacana berita *online* dalam Forum Semua Tentang Ponorogo terdapat 5 data penggunaan kosakata membuat klasifikasi yakni pada judul berita, berita paragraf pertama, kedua dan terakhir. Penggunaan pemasifan kosakata terdapat dalam 3 data yakni pada berita paragraf pertama, kedua, dan ketiga. Penggunaan kalimat aktif terdapat pada berita paragraf terakhir.

Kata Kunci: Wacana Kritis; Berita *Online*; Forum SETENPO

Abstract: This study aimed to describe the use of vocabulary and grammar in the online news *Forum Semua Tentang Ponorogo*. Active vocabularies are vocabularies which are frequently used in communication (spoken) and written. Passive sentence vocabularies are words which rarely used in communication. Grammar refers to the use of active and passive sentences when writing news. The method was descriptive qualitative, while the data collection techniques were observation, reading, and note-taking. The data analysis technique was reading the news discourse, classifying data, and analyzing data. Based on the research, it was found that the use of vocabulary and grammar in online news discourse in *Forum Semua Tentang Ponorogo* were shown in 5 data on the use of vocabulary to make classifications. They were shown in the news title, the first paragraph, second paragraph, and last paragraph of the news. The use of passive vocabulary were in 3 data; in the first paragraph, second paragraph, and third paragraph of news. The use of active sentences were found in the last paragraph of the news.

Keywords: Critical Discourse; Online News; SETENPO Forum

PENDAHULUAN

Wacana merupakan salah satu dari bagian dari sastra kebahasaan yang menduduki tingkat tertinggi. Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa wacana merupakan satuan bahasa terlengkap, yang dalam hirarki gramatikal merupakan satuan gramatikal terbesar atau tertinggi. Kharisma (2016) mengemukakan bahwa wacana merupakan wujud bahasa yang menyiratkan fenomena sosial. Sependapat dengan Kharisma, Setiawan (2015) menjelaskan bahwa wacana merupakan *language event* yang erat dengan *deep meaning* dan konteks.

Menurut Alwi, dkk (2003:42), wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan sehingga membentuk makna yang serasi di antara kalimat-kalimat itu. Menurut Tarigan (dalam Djajasudarma, 1994:5), wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata. Arifin (2015) menambahkan bahwa unsur kohesi dan koherensi dalam teks merupakan kriteria penting untuk mengukur keterbacaan sebuah teks.

Analisis wacana merupakan suatu ilmu baru yang dalam sepuluh tahun terakhir ini, lagi hangat dibicarakan dimana- mana baik dalam perdebatan ataupun teks- teks ilmiah sehingga tulisan tentang analisis wacana juga masih sedikit (Marriane dan Philips, 2007:1).

Bagi Darma (2013:15) analisis wacana ialah sesuatu ilmu yang berupaya mengkaji pemakaian bahasa yang nyata dalam suatu komunikasi. Setelah itu, Stubbs (dalam Darma, 2013:15) analisis wacana yakni suatu kajian yang mempelajari serta menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik lisan ataupun tulis, misalnya konsumsi bahasa dalam komunikasi setiap hari. Komunikasi yang diartikan ialah komunikasi penutur kepada lawan tutur yang membicarakan sesuatu perihal. Stubb pula menekankan pemakaian bahasa serta konteks sosial, spesialnya pemakaian bahasa antar penutur dalam kajiannya. Bersumber pada penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis wacana ialah suatu kajian ataupun riset yang mempelajari tentang pemakaian bahasa antar penutur dalam komunikasi tiap hari.

Ada tiga pilar penting dari kaitannya dengan pengertian wacana, yaitu teks, konteks, dan wacana.Terdapat tiga pengertian yang berbeda mengenai bahasa dalam wacana. Pengertian pertama yaitu sebuah pengertian dari kaum *positivisme-empiris*. Menurut mereka, analisis wacana menjabarkan sebuah tata aturan kalimat, bahasa, dan pengertian bersama. Wacana dapatdiukur dengan pertimbangan kebenaran atau ketidakbenaran menurut sintaksisdan semantik. penelitian utama dalam perhatian didasarkan pada benar atau tidaknya bahasasecara gramatikal.

Pandangan kedua tersebut dapat diartikan sebagai konstruktivisme. Pandangan ini menggambarkan analisis wacana sebagai suatu analisis dalam membongkar sebuah maksud maksud dan makna-makna tertentu yang dimuat di dalamnya. Wacana juga merupakan suatu upaya pengungkapanmaksud tersembunyi dari sang subyek yang mengemukakan suatu pertanyaan. Pengungkapan yang dilakukan sang subyek dengan menempatkan diri pada posisi sang pembicaradalam penafsiran mengikuti struktur makna dari sang pembicara.

Pandangan ketiga diartikan sebagai pandangan kritis. Analisis wacana dalam paradigma yang menekankan konstelasi pada kekuatan yang terjadi dalam prosesproduksi dan reproduksi makna. Bahasa yang tidak bisa dipahami diartikan sebagai medium netralyang terletak dibagian luar diri dari si pembicara. Bahasa juga dapat dipahami sebagai representasi yang memiliki peran dalam membentuk subjek tertentu, tema-tema dalam sebuah wacana, maupunstrategi-strategi yang berada di dalamnya.

Oleh karenanya dalam sebuah analisis wacana bisasnya dipakai untukmembongkar kuasa yang ada dalam setiap proses bahasa, apa saja Batasan batasanyang diperkenankan menjadi wacana, perspektif yang mesti dipakai, apa saja topic yang dibicarakan. Wacana melihat suatu bahasa selalu terlibat dalam hubungan kekuasaan. Oleh karena itu memakai perspektif kritis, analisis wacana kategori inidapat disebut dengan analisis wacana

kritis *(critical discourse analysis)*. Hal Ini ditujukan untukmembedakan dengan analisis wacana dalam kategori pertama dan kedua*(discourse analysis)*.

Analisis wacana dalam pandangan kritis menekankan pada kekuatan yang terjadi pada proses produksi dan reproduksi makna (Prawira, dkk:2015) lebih lanjut analisis wacana kritis merupakan suatu upaya ataupun proses dalam uraian dari suatu bacaan (kenyataan sosial) yang hendak dikaji oleh seorang ataupun kelompok dominan yang kecenderungan memiliki tujuan tertentu guna mendapatkan apa yang diimpikan. maksudnya dalam suatu konteks wajib disadari bakal terdapat suatu bentuk kepentingan. Oleh sebab itu, analisis yang tercipta nantinya disadari serta sudah dipengaruhi oleh sang penulis dari bermacam aspek. Tidak hanya itu, wajib disadari pula jika dibalik wacana itu terdapat arti serta citra yang diidamkan dan kepentingan yang disadari pula jika dibalik wacana itu terdapat arti serta citra yang dinginkan dan kepentingan yang ingin diperjuangkan.

Uraian mendasar dalam analisis wacana ialah wacana tidak dimengerti sekedar selaku objek riset bahasa. Bahasa pastinya digunakan untuk menganalisis bacaan. Bahasa tidak ditatap dalam penafsiran linguistik tradisional. Bahasa dalam analisis wacana kritis tidak hanya terpaku pada bacaan saja melainkan juga pada konteks selaku perlengkapan yang dipakai untuk mencapai tujuan serta praktik tertentu yang tercantum dalam penerapan sosial (Darma, 2013:49-50).

Salah satu cara penulis untuk mengedepankan suatu ideologi adalah dengan menggunakan kosakata dan tata bahasa tertentu dalam menuliskan suatu berita atau wacana. Melalui kosakata yang digunakan maka penulis dapat menyajikan wacana sesuai dengan ideologi yang dianut dengan bebas. Pendayagunaan kosakata dan tata bahasa tertentu dapat mempengaaruhi pemaknaan wacana dalam sebuah berita. Apabila ditelaah kosakata dapat menaikkan dan menjatuhkan suatu ideologi.

Dalam penulisan ini penulis lebih hati-hati dalam pemilihan kosakata. Kosakata atau bahasa yang digunakan melukiskan cara pandang terhadap suatu realitas. Selain itu memungkinkan seseorang mengontrol dan mengatur pengalaman pada realitas sosial.

Menurut Roger Fowler dkk (dalam Eriyanto, 2000:135-149) kosakata yang dipakai dalam wacana media dapat berupa kosakata: membuat klasifikasi kosakata, pemasifan kosakata, kalimat aktif, dan kosakata membatasi pandangan.

Kosakata membuat klasifikasi yakni membuat ringkas atau abstraks dari realita, yang dikategorikan dengan cara tertentu pada akhirnya dapat dibedakan dengan yang lain. Kosakata aktif adalah kosakata yang sering dipakai dalam berkomunikasi (berbicara) dan menulis. Kosakata kalimat pasif yakni kata-kata yang jarang sekali digunakan dalam sebuah komunikasi.

Kosakata membatasi pandangan, maksudnya kosakata yang digunakan dapat membatasi pemikiran kita dalam memandang dan memaknai suatu kenyataan. Kosakata yang dipergunakan cenderung menyuruh kita untuk memahami suatu realitas dengan cara tertentu bukan yang lain.

Tata bahasa yang dimaksud berhubungan dengan penggunaan kalimat aktif dan pasif dalam menulis sebuah berita. Dengan penggunaan kalimat pasif dalam penulisan berita, maka secara tidak langsung terjadi penghilangan pelaku dalam kasus yang diberitakan. Penggunaan tata bahasa melukiskan ideologi penulis berita. Tata bahasa juga berhubungan dengan adanya pasivasi dan nominalisasi kalimat sehingga terjadi penghilangan pelaku.

Berita sangat familiar dengan kehidupan kita, banyak orang mengartikan berita atau dalam istilah lain disebut *News* yang merupakan sebuah gambaran yang sesuai dengan arah mata angin yang kemudian ditarik kesimpulan dimanapun kapanpun seseorang pergi maka akan menemukan sebuah peristiwa

Kata berita berasal dari bahasa sansekerta, kata*Vrit* yang mempunyai artiatau dapat dimaknai dengan *Vritta* lalu bahasa Inggris memiliki arti 'ada' atau 'terjadi'. Beberapa orang mengartikannya dengan *Vritta*, yang berarti "kejadian" atau 'sebuah peristiwa yang telah terjadi'. Berita dalam bahasa

Indonesia *Vritta* memiliki arti yaitu sebuah 'berita atau warta'.

Cenderamata dan Darmayanti menjelaskan bahwa berita merupakan representasi dunia dalam praktik berbahasa. Karena bahasa adalah kode semiotik, maka bahasa menentukan struktur sisi/citra, sosial, dan ekonomis terhadap yang direpresentasikan (2019:2).

Dalam dunia publisistik dan para ahli jurnaslitik mendefinisikan berita sebagai apa yang ditulis dalam surat kabar, disiarkan di radio, dan apa yang ditayangkan di televisi.

Tidak semua berita dapat dibagikan ke publik, ada semacamberita yang digolongkan layak untuk dipublikasikan yakni informasi yang bersifat fakta, tajam, akurat, objektif, penting, serta menarik perhatian masyarakat untuk membaca, melihat atau mendengarkan. Berita dapat juga berupa pengungkapan yang dipublikasikan melalui media massa baik surat kabar, radio atau televisi.

Berita merupakan sebuah informasi tentang suatu peristiwa yang sedang berlangsung atau kejadian yang sedang terjadi. Proses dalam penyajian berita dapat dilakukan dengan informasi berantai dari mulut ke mulut atau secara langsung. Tidak sampai disitu ada juga yang menggunakan media, seperti media cetak yaitu koran dan majalah, maupun media elektronik. Namun di zaman sekarangsudah ada kategori media baru yaitiu medi daring atau internet. Saat ini internet sudah sangan familiar di tenga tengah masyarakat dan sudah menjadi kebutuhan tambahan untuk memperoleh informasi yang tidak bisa ditinggalkan.

Dalam bukunya yang bertajuk Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online (Nuansa, Bandung: 2012) Asep Syamsul Me. Romli mengemukakan bahwa media online merupakan media massa yang ada secara online di halaman web internet. Dalam bukunya tersebut Romli pula berkata kalau media online merupakan media massa "generasi ketiga" setelah media cetak semacam koran, majalah, tabloid, novel serta media elektronik, radio, tv serta *video*.

Salah satu berita dalam forum Semua Tentang Ponorogo tentang penemuan bayi, dapat diidentifikasi strategi penggunaan kosakata dan tata bahasa. Berita tentang penemuan bayi tersebut akan dianalisis berdasarkan kosakata dan tata bahasa untuk mengetahui pemilihan kata yang digunakan oleh pembuat berita. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menjelaskan pemilihan kosakata dan tata bahasa dalam berita di Forum Semua Tentang Ponorogo tanggal 15 Juni 2021 dengan mengkaji pemilihan kosakata dan tata bahasa yang digunakan penulis berita. Analisis ini di dasarkan pada penggunaan teori analisis wacana kritis yang dikemukakan oleh Roger Fowler, dkk.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu proses pengumpulan data berupa kata-kata atau gambar. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Bahwa data yang diambil dari teks atau buku.

Menurut Mukhtar (2013:10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertenu. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif.

Adapun objek penelitian yang akan dikaji adalah wacana berita penemuan bayi dalam Forum Semua Tentang Ponorogo. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan. Pada penenlitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Ada beberapa langkah yang harus peneliti dalam pengumpulan data dalam penelitian analisis wacana kritis diantaranya: (1) Membaca wacana berita secara berulang-ulang. (2) Mencatat data-data yang diperoleh dari membaca wacana

berita *online* pada Forum Semua Tentang Ponorogo. (3) Menganalisis data yang telah diperoleh dengan mengidentifikasi bagian-bagian yang berkaitan dengan analisis wacana kritis Roger Flowler yakni penggunaan kosakata dan tatabahasa.

Berdasarkan tahapan-tahapan pengumpulan data diatas, maka artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara menggunakan kosakata dan tatabahasa dalam wacana berita *online* Semua Tentang Ponorogo.Adapun instrumen yang digunakan dalam teknik pengumpulan data adalah manusia atau peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, membaca, mendengar, dan mengambil data.

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi data. Kesimpulan yang diambil merupakan hasil dari proses analisis yang menghasilkan deskripsi tentang analisis wacana kritis dalam berita *online* Forum Semua Tentang Ponorogo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era digitalisasi persaingan media *online* sangat ketat, salah satunya adalah berita *online*. Para pemburu berita berlomba-lomba mendapatkan berita atau konten. Akhir-akhir ini adalah tentang berita atau konten yang tidak wajar. Hal itu menyebabkan berita yang dimuat menjadi viral. Selain berita yang unik, juga pemilihan kosa kata yang tepat yang mampu mengundang rasa tertarik dari pembaca untuk menyimak atau mengikuti berita yang dimuat pada berita *online*.

Pada dasarnya kosa kata mengandung klasifikasi. Penggunaan kosakata tertentu mampu menarik pembaca untuk membuat suatu klasifikasi tertentu dari sebuah realitas sesuai dengan berita yang dibaca.

Dengan demikian, penggunaan kosakata yang tepat mampu menimbulkan dampak dalam mengklasifikasi pada pemikiran pembaca. Pemilihan kosakata yang tepat juga dapat memengaruhi pembaca untuk berfikir hal lain diluar berita yang dibaca. Kosakata selain digunakan untuk klasifikasi juga digunakan untuk menarik pembaca untuk memberikan pendapat atau pemikiran yang sama sesuai dengan pemikiran media *online*.

Facebook merupakan sebuah layanan jejaring sosial. Salah satu fungsinya ialah untuk berbagi informasi, kegiatan yang dilakukan oleh pemilik akun. Selain itu, dengan *facebook* seseorang bisa membuat kelompok atau komunitas guna untuk membagikan informasi atau peristiwa yang terjadi pada suatu wilayah.

Forum Semua Tentang Ponorogo merupakan media jurnalisme warga masyarakat ponorogo dalam *Facebook* dengan misi sebagai sarana informasi dan komunikasi demi kemajuan kota Ponorogo. Selain sarana informasi dan komunikasi, Forum Semua Tentang Ponorogo juga membuka donasi untuk kegiatan sosial masyarakat khususnya masyarakat ponorogo. Adapun kontributor Semua Tentang Ponorogo adalah Muhammad Hamka Arifin.

Di dalam pemberitaan pembuangan bayi yang diunggah pada tanggal 15 Juni 2021 berjudul "Gempar! Warga Ronowijayan Siman Temukan Bayi Dalam Kardus Terbungkus Kain Ihram" terdapat satu data yang termasuk kriteria kosakata membuat klasifikasi yakni penggunaan kosakata "Gempar!".

Penggunaan kosakata "gempar" dipilih oleh penulis untuk memunculkan sebuah berita yang benar-benar menghebohkan masyarakat Ronowijayan khususnya. Pada kutipan berita paragraf pertama terdapat kosakata pemasifan pelaku (subyek) pembuangan bayi sehingga pembaca fokus kepada objek berita yakni bayi perempuan seperti pada kutipan di bawah ini.

> "Warga Kawasan Masjid Thoriqul Ihsan Ronowijayan Siman digemparkan peristiwa penemuan bayi mungil berjenis kelamin perempuan pada Selasa, 15/6/21 sekitar jam 3 sore."

Dalam pemberitaan pembuangan bayi diatas redaksi menggunakan kosakata membuat klasifikasi "digemparkan!"untuk menggambarkan suasana masyarakat yang digegerkan oleh penemuan bayi. Penggunaan kosakata "penemuan bayi"bertujuan untuk menimbulkan banyak pertanyaan dari pembaca. Selanjutnya redaksi menggunakan kosa

kata "bayi mungil" pada kutipan berita diatas merupakan sebuah penggambaran si bayi yang masih kecil dan cantik yang diperkiran baru berusia 7 hari.

Pada kutipan berita diatas juga terdapat kosakata membatasi pandangan yakni terdapat pada kutipan "Warga Kawasan Masjid Thoriqul Ihsan Ronowijayan Siman" sehingga hanya masyarakat lingkungan tersebut yang geger atau heboh disebabkan adanya kejadian pembuangan bayi. Kosakata membuat klasifikasi terdapat pada penggunaan kosakata "masjid" yang berarti tempat yang suci.

Selanjutya pada kutipan berita paragraf pertama,

> "Bayi tersebut ditemukan dalam kardus dan terbungkus kain ihramdi teras rumah pak Nur warga setempat. Lokasi penemuan sekitar 100 meter utara masjid."

Penggunaan kata "terbungkus" merupakan pemasifan kosakata sehingga pembaca fokus pada kondisi korban. Selanjutnya penggunaan kosakata "kain ihram" dengan tujuan untuk mendeskripsikan bahwa bayi tersebut masih dalam keadaan bersih, suci, belum memiliki dosa.

Pemasifan kosakata juga terdapat pada berita pargraf kedua, berikut kutipan beritanya.

> "Info yang dihimpun, kejadian ini diketahui saat famili pemilik rumah datang berkunjung untuk mengajak takziah. Alangkah terkejutnyaketika di teras rumah ada sesosok bayi berada dalam kardus."

Penggunaan kosakata "dihimpun" digunakan untuk menghilangkan siapa pelaku yang mengumpulkan tentang berita dan fakta yang terdapat di lapangan. Selanjutkan penggunaan kosakata memberi klasifikasi terdapat pada kosakata "sesosok". Penggunaan kosakata sesosok mengajak pembaca untuk memikirkan bentuk bayi yang dibuang di dalam kardus terbungkus kain ihram.

Selanjutnya pada kutipan berita "Bayinya perempuan, usia kira-kira seminggu dan terbungkus semacam kain ihram. Anaknya cantik, saat ditemukan juga tidak menangis'tutur saksi mata di TKP". Penggunaan kata "Bayinya perempuan" pada kutipan teks berita diatas, redaksi memberitahukan atau mendeskripsikan pada pembaca bahwa pada berita temuan bayi, bayi yang ditemukan memiliki jenis kelamin perempuan. penggunaan kosakata "terbungkus" bertujuan untuk menggambarkan keadaan fisik atau kondisi si bayi tersebut yang sengaja dibungkus oleh pelaku (subyek) ketika ditemukan oleh warga. Penggunaan kosakata "kain ihram" digunakan untuk menggambarkan bahwa bayi yang ditemukan masih dalam keadaan bersih tanpa dosa.

Pada kutipan berita paragraf terakhir terdapat kalimat aktif yang menunjukkan siapa yang melaporkan kejadian tersebut, berikut kutipan beritanya.

> "Warga kemudian melaporkan kejadian tersebut kepada pihak kepolisian. Tak lama kemudian pihak berwajib datang untuk menindaklanjuti kejadian tersebut".

Penggunaan kosakata membuat klasifikasi terdapat pada kosakata "pihak berwajib" yang berarti hanya pihak itulah yang berkuasa atau berwenang menganani kasus tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa wacana berita *online* dalam Forum Semua Tentang Ponorogo terdapat 5 data penggunaan kosakata membuat klasifikasi yakni pada judul berita, berita paragraf pertama, kedua dan terakhir. Penggunaan kosakata membuat klasifikasi bertujuan untuk menarik pembaca kedalam suatu pemikiran tertentu yang diinginkan oleh media *online* tersebut.

Penggunaan pemasifan kosakata terdapat 3 data yakni pada berita paragraf pertama, kedua dan ketiga. Penggunaan pemasifan kosakata bertujuan untuk menghilangkan siapa pelaku (subyek) sehingga pembaca lebih fokus kepada si korban (bayi) dan memunculkan rasa simpati terhadap bayi tersebut.

Penggunaan kalimat aktif terdapat pada berita paragraf terakhir yang digunakan untuk menjelaskan

siapa yang melaporkan kejadian tersebut kepada polisi. Penggunaan kosakata membatasi pandangan terdapat pada berita paragraf pertama. Penggunaan kosakata membatasi pandangan tersebut digunakan untuk membatasi kehebohan yang terjadi pada lingkungan tersebut.

REFERENSI

Alwi, H., dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (edisi ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.

Arifin, A. 2015. Cohesion and Coherence of Spoken Text in Senior High School Electronic Book. *Jurnal Bahasa dan Sastra,* vol. 2(1), hal. 1-6. Diakses secara online dari https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/JBS/article/view/25/30

Syamsul A. dan Romli, M. 2012. Jurnalistik Online: *Panduan Mengelola Media Online*. Bandung:Nuansa Cendikia

Cenderamata, R. C. dan Darmayanti, N. 2019. Analisis Wacana Kritis Fairclough Pada Pemberitaan Selebriti di Media Daring. *Jurnal Literasi*, vol. 3(1), hlm. 1-8. Diakses secara online dari https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/view/1736

Darma, Y. A. 2013. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya

Dina, R. 2016. *Strategi Penggunaan Kosakata dan Tata Bahasa Dalam Berita Harian Umum Independen Singgalang*. Diakses 23 Juli 2021.

Djajasudarma. 1994. *Wacana: Pemahaman dan Hubungan Antar unsur*. Bandung: Erosko.

Erianto. 2001. *Analisis WacanaPengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS.

Kharisma, Y. A. 2016. Critical Discourse Analysis in First Speaker's Script Regarding Educational Freedom in SocioEconomic Deprived Area. *Jurnal Bahasa dan Sastra,* vol. 3(1), hal. 71-77. Diakses secara online dari https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/JBS/article/view/61/67

Marianne, J. W. dan Philips, L. J. 2007. *Analisis Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.

Prawira, I. B. Y., Rasna, I. W dan Wendra, I. W. 2015. Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Perseteruan Antara Polri dengan KPK Pada Harian Bali Post dan Kompas. *e-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, vol. 3(1), hal.

Setiawan, H. 2015. Analisis Wacana Berita Tinggi, Harapan atas Kabinet Harian Kompas Senin, 7 Oktober 2014 Kajian Van Djik. *Jurnal Bahasa dan Sastra,* vol. 3(1), hal. 71-77. Diakses secara online dari https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/JBS/issue/view/4